

**KONSELING ISLAM UNTUK MEMBENTUK  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KORBAN *BULLYING*  
DI MA MAHIR WATUSSALAM KABUPATEN  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**ZANUBA QOTRUNNADA**

**NIM. 3519050**

**PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**KONSELING ISLAM UNTUK MEMBENTUK  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KORBAN *BULLYING*  
DI MA MAHIR WATUSSALAM KABUPATEN  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**ZANUBA QOTRUNNADA**  
**NIM. 3519050**

**PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZANUBA QOTRUNNADA  
NIM : 3519050  
Judul Skripsi : Konseling Islam Untuk Membentuk  
Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying  
Di MA Mahir Watussalam Kabupaten  
Pekalongan

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 Maret 2024  
Yang Menyatakan



**ZANUBA QOTRUNNADA**  
**NIM. 3519050**

## NOTA PEMBIMBING

**Cintami Farmawati, M.Psi**

Desa Purwosari Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Zanuba Qotrunnada

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Zanuba Qotrunnada

Nim : 3519050

Judul Skripsi : Konseling Islam Untuk Membentuk Kepercayaan Diri

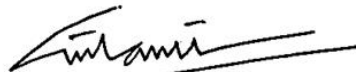
Siswa Korban Bullying Di MA Mahir Watussalam

Kabupaten Pekalongan

Demikian ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk dihunukan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.wb*

Pekalongan, 14 Maret 2024  
Pembimbing,



**Cintami Farmawati, M.Psi**

NIP. 198608152019032009



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ZANUBA QOTRUNNADA**  
NIM : **3519050**  
Judul Skripsi : **KONSELING ISLAM UNTUK MEMBENTUK  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KORBAN BULLYING  
DI MA MAHIR WATUSSALAM KABUPATEN  
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 2 April 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Izza Himawanti, M.Si**  
NIP. 198812112019032006

Penguji II

**Annisa Mutohharoh, M.Psi**  
NIP. 199106022023212033

Pekalongan, 10 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan

**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘Em
ن	Nun	N	‘en
و	Wau	W	W
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = i	أَوْ = au	إ = ī
أ = u		أ = ū

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ / يَ	Fathah dan Alif atau ya	a>	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
وِ	Dhammah an wau	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مات = ma>ta

رامي = rama>

قيل = qi>la

يموت = yamu>tu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta Marbutah ada dua, yaitu ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat, fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh :

امرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

### 5. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

### 6. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti



dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البيدع = al-badi'

الجلال = al-jalāl

## 7. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an, Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal Al-Qur'an, Al-sunnah qabl al-tadwin.

## 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله: billahi, دِينِ اللهُ: diinullah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasikan dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ = hum fi rahmatullah.

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD), Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh:

Nasir al-Din al-Tusi  
Abu Nasr al-Farabi  
Al-Gazali

## PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpah rahmat-Nya. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapat syafa'at kelak di yaumul qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, peneliti persembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu saya tercinta, Ibu Khoirul Isnawati yang selalu menemani dan mengiringi setiap perjalanan, memberikan dukungan, do'a, semangat serta kasih sayang dalam meraih gelar Sarjana Sosial.
2. Kakak saya, kakak Tutik Alawiyah dan kakak Abdul Syukur yang selalu mendoakan saya, memberi semangat saya dalam meraih gelar Sarjana Sosial.
3. Keponakan saya, (M. Azkia dan M. Mighfar), yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik saya, (Putri Syaina Salsabila, Fadhil Muhammad, M. Zidan Rizky Maulana, Maulana Mumtazul Hikam), yang selalu memberikan semangat dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater saya Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Dosen Pembimbing Skripsi saya Ibu Cintami Farmawati, M.Psi yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penulisan karya ini.
7. Dosen Pembimbing Akademik saya Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag yang sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dan kelancaran dalam penulisan karya ini.
8. Kepada bapak dan ibu dosen serta staf akademik program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang membantu kelancaran dalam proses administrasi skripsi saya.
9. Sahabat – sahabat saya (Fira Nur Sakinah, Eka Frendika, Endah Ayu Hayana Cut Achelia, Wahyu Nur Faizah) yang sudah

- mendukung dan memberi motivasi serta telah berjuang bersama – sama baik organisasi maupun bangku perkuliahan.
10. Teman – teman seperjuangan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2019 Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan semoga kita sukses selalu.



## MOTTO

نِسَاءً وَلَا مِنْهُمْ خَيْرًا يَكُونُوا أَنْ عَسَى قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ يَسْخَرُ لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
بِنِسٍ بِالْأَلْقَابِ تَنَابَرُوا وَلَا أَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوا وَلَا مِنْهُمْ خَيْرًا يَكُنَّ أَنْ عَسَى نِسَاءً مِّنْ  
الظَّالِمُونَ هُمْ فَأَوْلِيكَ يَتَّبِعْ لَمْ وَمَنْ الْإِيمَانَ بَعْدَ الْفُسُوقِ الْإِسْمُ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (QS. Al-Hujuraat/49: 11).

## ABSTRAK

Qotrunnada, Zanuba. 2024. *Konseling Islam Untuk Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing : Cintami Farmawati, M.Psi

**Kata kunci : Konseling Islam, Kepercayaan Diri, Korban Bullying**

Skripsi ini berjudul *Konseling Islam Untuk Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan dan bagaimana Konseling Islam untuk Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan Tujuan diadakannya konseling Islam adalah layanan bantuan kepada konseli untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana apa adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang ditetapkan Allah. Kemudian menyadarkannya bahwa sebagai manusia ia diwajibkan berikhtiar. Kelemahan pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali, dan kekuatan yang ada pada dirinya bukan untuk membuatnya lupa diri.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya percaya diri pada siswa dan menjelaskan bagaimana upaya seorang guru meningkatkan percaya diri siswa dengan tepat. Untuk menetapkan siswa yang mengalami rasa kurang percaya diri dipergunakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain: mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, memiliki rasa aman, ambisi normal, yakin pada kemampuan diri, optimis. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang rasa percaya diri antara lain: konsep diri, harga diri, pengalaman hidup, pendidikan, pekerjaan dan lingkungan, Cara menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa adalah dengan memberi sebuah motivasi, melibatkan siswa dalam mengambil sebuah keputusan, memberi tantangan, dan memberi apresiasi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik *berdialog*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara sebagai metode

utama, sedangkan metode tambahnya adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa proses konseling Islam yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa secara umum dilaksanakan secara individu, yakni bertatap muka secara langsung antara guru BK dan siswa tersebut. Konseling Islam dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan dalam 2 bulan.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum, Wr. WB*

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konseling Islam Untuk Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* Di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan.” Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan, memotivasi, dan mendoakan selama ini.



9. Teman-teman Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2019.

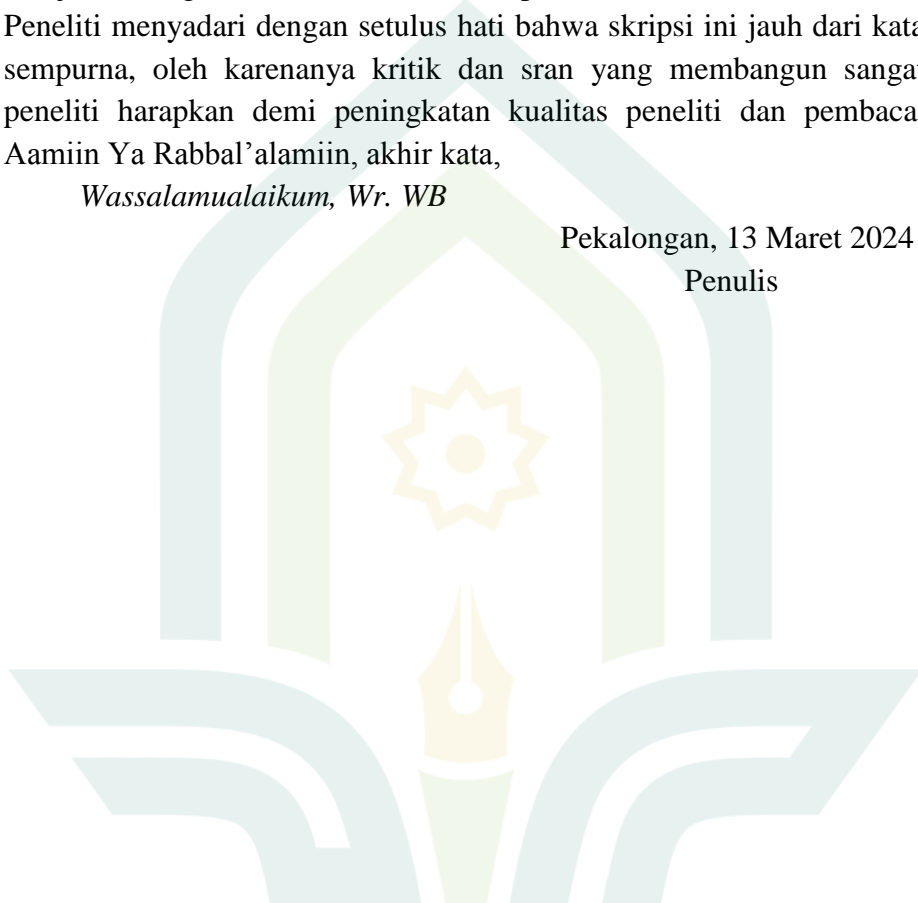
10. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ada hasil disetiap proses, ada kemudahan dibalik kesulitan dan ada kemudahan dibalik ujian. Semoga semua yang beliau berikan dapat menjadi lading amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Peneliti menyadari dengan setulus hati bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas peneliti dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal'alamiin, akhir kata,

*Wassalamualaikum, Wr. WB*

Pekalongan, 13 Maret 2024

Penulis



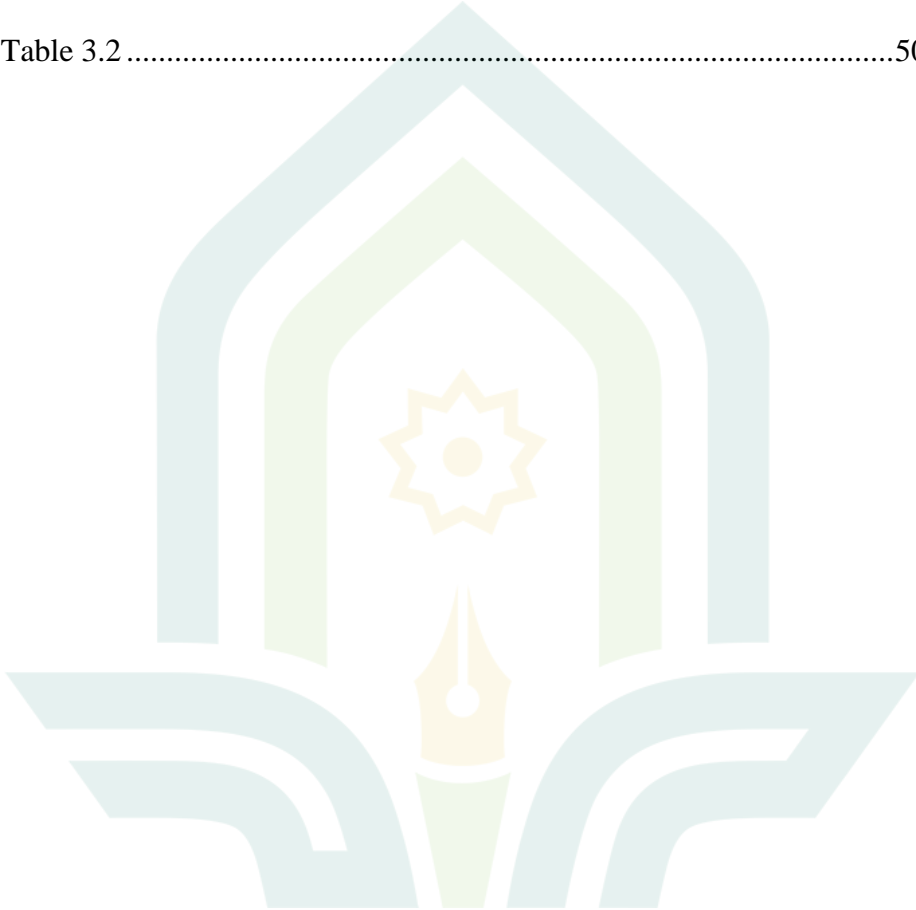
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	13
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>21</b>
<b>A. Konseling Islam</b> .....	<b>21</b>
1. Pengertian Konseling Islam .....	21
2. Fungsi Konseling Islam.....	22
3. Asas-asas Konseling Islam.....	22
4. Tahapan Konseling Islam.....	24
<b>B. Percaya Diri</b> .....	<b>30</b>
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	30
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Siswa Kurang Percaya Diri. ....	32
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	33

C. Bullying.....	34
1. Pengertian Bullying.....	34
2. Factor-faktor Penyebab Bullying .....	35
3. Dampak Bullying .....	36
D. Kepercayaan Diri Korban Bullying.....	37
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. GAMBARAN UMUM MA MAHIR WATUSSALAM.....	38
1. Letak MA Mahir Watussalam .....	38
2. Visi dan misi MA Mahir Watussalam.....	38
3. Struktur Organisasi MA mahir Watussalam .....	39
4. Peran guru MA Mahir Watussalam.....	39
5. Jumlah Siswa MA Mahir Watussalam .....	40
B. KEPERCAYAAN DIRI SISWA KORBAN BULLYING DI MA MAHIR WATUSSALAM KABUPATEN PEKALONGAN .....	40
C. KONSELING ISLAM UNTUK MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA KORBAN BULLYING DI MA MAHIR WATUSSALAM KABUPATEN PEKALONGAN .....	47
<b>BAB IV ANALISIS KONSELING ISLAM UNTUK MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA KORBAN BULLYING DI MA MAHIR AWATUSSALAM KABUPATEN PEKALONGAN .....</b>	<b>58</b>
A. Analisis Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan.....	58
B. Analisis Konseling Islam Untuk Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan.....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 .....	5
Table 2.2 .....	15
Table 3.1 .....	39
Table 3.2 .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konseling Islam adalah layanan bantuan kepada konseli untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana apa adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang ditetapkan Allah. Kemudian menyadarkannya bahwa sebagai manusia ia diwajibkan berikhtiar. Kelemahan pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali, dan kekuatan yang ada pada dirinya bukan untuk membuatnya lupa diri. Dengan kata lain konseling Islami bertujuan untuk mendorong dan mengarahkan konseli untuk tawakal/berserah diri kepada Allah, mengkonsultasikan segala permasalahan kepada Allah dan sekaligus memohon petunjuk dan pertolongan-Nya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.<sup>1</sup>

Konseling Islam ini dapat diwujudkan dengan cara mengadakan komunikasi secara individu atau kelompok dengan memberikan pencerahan kepada peserta didik yang dapat meningkatkan rasa solidaritas, kepedulian, kesadaran, keimanan, dan ketakwaan mereka sehingga dapat menjauhkan mereka dari akhlak mazmumah atau perbuatan yang tidak dianjurkan dalam agama Islam, termasuk perilaku *bullying*. Dengan demikian, pihak pendidik sebagai pemegang peranan penting dalam kasus *bullying* di sekolah, seharusnya memiliki strategi dan membuat beberapa program yang dapat dilakukan untuk mengurangi tindakan *bullying* dan memberikan bimbingan Islami kepada para peserta didik supaya dapat tercipta suasana lingkungan sekolah yang rukun dan damai.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), hlm. 97-98.

<sup>2</sup> Nova syahreny, dkk, "Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkiah Lansia", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.1 No.1, 2020, hlm. 2.

*Bullying* di kalangan remaja adalah masalah global dan diketahui secara luas berdampak negatif pada para korban. *Bullying* mengacu pada penindasan atau perilaku agresif dengan niat untuk menyakiti atau menyalahgunakan orang lain dalam tindakan berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan. Penindasan yang terjadi di lingkungan sekolah membutuhkan perhatian yang lebih besar karena sekolah adalah tempat bagi remaja untuk melakukan proses pembelajaran formal dan oleh karena itu, mempengaruhi kualitas hidup untuk generasi mendatang. Indonesia adalah salah satu negara yang diduga masih mengalami angka kejadian *bullying* cukup tinggi, seperti perilaku intimidasi di kalangan remaja, meskipun data akuratnya masih belum diketahui. Sebanyak 40% remaja telah diintimidasi di sekolah dan 32% melaporkan bahwa mereka telah menjadi korban kekerasan fisik. Hasil survei Kementerian Sosial

Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa satu dari dua remaja pria (47,45%) dan satu dari tiga remaja wanita (35,05%) dilaporkan mengalami intimidasi. Data lebih lanjut dari Survei Kesehatan Siswa berbasis Sekolah Global (Global School-based Student Health Survey/GSHS) menunjukkan bahwa 24,1% remaja pria dan 17,4% remaja wanita telah mengalami intimidasi.<sup>3</sup>

Penyebabnya ada banyak faktor, namun yang sering ditemukan yaitu adanya ketidakseimbangan antara pelaku dengan korban. Bisa berupa ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, gender hingga status sosial. Juga tidak terendus karena banyak korban yang tidak melapor entah itu karena takut, malu atau diancam maupun karena alasan yang lain. *Bullying* secara kasat mata tampak seperti guyonan biasa kepada anak-anak. Jangan kira ini tidak menimbulkan dampak serius. Ejekan atau olokan secara verbal sangat berbahaya bagi anak. “Biasanya orang tua dan guru menganggap teguran sudah cukup untuk mengakhiri candaan di sekolah. Padahal, ini sebenarnya luka psikis atau emosional yang

---

<sup>3</sup> Efendi, Ferry, S.Kep., Ns., M.Sc., Ph.D, 2019, new.unair.ac.id,

lebih dalam serta menyakitkan dan efeknya bisa jangka panjang,” tegasnya.<sup>4</sup>

Perilaku *bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan dilakukan dalam bentuk verbal, nonverbal dan fisik. Adapun tindakan *bullying* dalam bentuk verbal yaitu dengan mengolok-olok siswa, mengejek penampilan siswa, memberikan julukan dengan nama yang tidak baik, serta memberikan ancaman kepada siswa supaya tidak memberikan pengaduan kepada guru BK terhadap tindakan yang dilakukan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* dalam bentuk nonverbal dilakukan dengan memberikan tatapan sinis kepada siswa, sedangkan perilaku *bullying* dalam bentuk fisik, yaitu melempari siswa dengan pulpen serta merusak barang yang dimiliki siswa.<sup>5</sup>

Dampak *bullying* bisa berkepanjangan yang terjadi selama rentan kehidupannya apabila korban *bullying* tidak segera ditangani menimbulkan dampak yang berbahaya bagi korban *bullying* yaitu: depresi, minder, malu dan ingin menyendiri, luka fisik, sering sakit tiba-tiba, merasa terisolasi dari pergaulan, prestasi akademik merosot, kurang bersemangat dan kurang percaya diri. Beberapa hal yang bisa menjadi penyebab awal untuk mengetahui kemungkinan anak mengalami *bullying* di sekolah atau di lingkungannya yaitu, sering menyendiri dan tidak suka bergaul, merasa takut (pergi sekolah, dekat dengan teman, guru dan lainnya), menangis sebelum dan sesudah ke sekolah, tidak tertarik dengan aktivitas sekolah, perubahan drastis pada perilaku ( sikap, berpakaian dan kebiasaannya), anak menjadi pendiam, menjadi brutal/keras kepala.<sup>6</sup>

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah

---

<sup>4</sup> Riza Noviana Khoirunnisa, [www.unesa.ac.id](http://www.unesa.ac.id), 2022, Ungkap Penyebab dan Solusinya

<sup>5</sup> Nur kafina, Guru BK MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan, wawancara, 6 Agustus 2023.

<sup>6</sup> Adi Santoso, “Pendidikan Anti Bullying”, *Jurnal Pelita Ilmu*, Vol.1 No.2, 2018, hlm.22.

akan timbul pada manusia. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul, serta mampu menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu mau pun canggung. Mereka akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya, tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangan, dikarenakan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya.<sup>7</sup>

Kepercayaan diri siswa di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan tersebut ada yang rendah seperti membutuhkan dukungan dari orang lain karena merasa sangat kurang akan diri sendiri menjadikan siswa tersebut memiliki perasaan takut terhadap teman di sekolahnya terkadang ada yang tidak yakin dengan kemampuan dirinya sehingga merasa bahwa siswa tersebut tidak bisa melakukan hal-hal baru dan juga mudah menyerah.<sup>8</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan pada individu yaitu kurang percaya diri karena pernah mengalami pengalaman yang buruk, pernah mengalami penindasan, maupun trauma sedangkan bimbingan Islam bisa mencontoh dari Rasulullah saw yaitu menarik hati dengan ungkapan lembut, tidak banyak mencela dan menegur anak, bersikap toleransi karena situasi, tidak memanjakan, tidak melakukan kekerasan dan memuji terlebih dahulu ketika menasihati anak.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan,2013), hlm.65

<sup>8</sup> Nur kafina, Guru BK MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan, wawancara, 6 Agustus 2023

<sup>9</sup> Lauster, P, Tes Kepribadian. Bumi Aksara, 2012, hlm.11



**Tabel 1.1**  
**Jumlah siswa yang menjadi korban bully tahun 2023**

No	Nama	Kelas
1.	MI	11
2.	MJ	11
3.	R	12

**Sumber: Data MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan**

Tabel diatas terdiri dari 3 siswa yang menjadi korban *bully* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan. Siswa MI dan MJ itu menjadi korban *bullying* di sekolah seperti diejek penampilan, disuruh untuk membeli jajan, selalu menjadi bahan ejekan. Sedangkan siswa korban *bully* berinisial R ini mengalami *bullying* secara fisik seperti dilempari dengan pulpen, dirusak barang miliknya.

Dari latar belakang diatas maka peneliti menemukan kasus *bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan. Kasus *bullying* ini terjadi antara teman sebaya. Perilaku tersebut juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut karena mereka menganggap itu hanya lelucon semata. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Konseling Islam untuk membentuk kepercayaan diri siswa korban *bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana Konseling Islam untuk Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan
2. Mengetahui Konseling Islam untuk Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan.

### D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya konseling Islam untuk mengatasi kepercayaan diri siswa korban *bullying*.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa MA Mahir Watussalam.

Siswa mendapatkan pembelajaran terhadap tindakan *bullying*, faktor yang menyebabkan *bullying*, sehingga bisa meminimalisasinya, mengembangkan kepercayaan diri agar tidak menjadi korban *bullying*.

- b. Bagi guru BK MA Mahir Watussalam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah dengan menggunakan konseling islam.

- c. Bagi sekolah MA Mahir Watussalam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi sekolah, sehingga dapat diambil

suatu alternatif terbaik yang berkaitan dengan masalah *bullying*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah pemahaman peneliti tentang dampak dan akibat yang dapat ditimbulkan dari munculnya perilaku *bullying* di sekolah, juga cara apa saja yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* di sekolah sehingga dapat meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* pada diri peserta didik.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Konseling Islam

Konseling Islam adalah layanan bantuan kepada konseli untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana apa adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang ditetapkan Allah. Kemudian menyadarkannya bahwa sebagai manusia ia diwajibkan berikhtiar. Kelemahan pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali, dan kekuatan yang ada pada dirinya bukan untuk membuatnya lupa diri. Dengan kata lain konseling Islami bertujuan untuk mendorong dan mengarahkan konseli untuk tawakkal/berserah diri kepada Allah, mengkonsultasikan segala permasalahan kepada Allah dan sekaligus memohon petunjuk dan pertolongan-Nya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.<sup>10</sup>

Proses konseling Islam secara individual adalah konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung bertatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita. Konseling Islam secara individual dapat membuat siswa untuk menceritakan masalah pribadinya karena dengan cara itu siswa lebih mudah mengungkapkan apa yang menjadi beban dalam hidupnya dan masalah yang sedang

---

<sup>10</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), h. 97-98.

dihadapinya. Setelah itu guru dan siswa merencanakan kapan akan melakukan konseling Islam kembali untuk metindaklajuti masalah yang dihadapinya, kemudian evaluasi untuk memastikan bahwa dengan adanya konseling Islam siswa lebih baik.<sup>11</sup> Metode Konseling Islam yang dapat digunakan ada tiga, yaitu metode direktif, metode nondirektif, dan metode elektif<sup>12</sup>

## 2. Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan bagian kehidupan yang sangat penting, dikarenakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat berinteraksi dan dapat dengan mudah menyesuaikan dirinya pada lingkungan sekitar atau di mana ia akan berada, dan seseorang yang percaya diri yakin bahwa dirinya mampu. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.<sup>13</sup>

Pada hakikatnya, ada tiga macam tipe percaya diri, yaitu orang yang memiliki percaya diri, orang yang terlalu percaya diri, dan orang yang kurang percaya diri. Ada beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri : percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain), berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri, memiliki

---

<sup>11</sup> Sri Wahyuni, “peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku bully di SMA Negeri 2 Bantaeng”, Skripsi, UM Makassar, 2018, hlm. 71.

<sup>12</sup> Feni Hikmawati, Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2018) hlm. 23-25

<sup>13</sup> Asrullah Syam, Pengaruh Kepercayaan Diri ( Self Confidence ) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ( Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare ), *Jurnal Biotek*, Vol.5 (2017), h. 91.

*internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain), memiliki harapan yang terrealistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.<sup>14</sup>

Sedangkan ciri-ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri sebagai berikut: sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun dilain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan, selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain (*external locus of control*). Orang yang terlalu percaya diri biasanya membuat seseorang jadi arogan. Biasanya, ini lebih sering dirasakan oleh orang yang bekerja sama ketimbang dirinya sendiri. Orang yang *overconfidence* memiliki kecenderungan untuk omong besar/sombong, tidak peduli, dan meremehkan orang lain.<sup>15</sup>

## F. Penelitian Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Andriyani Rangkuti dengan judul teknik kursi kosong untuk meningkatkan kepercayaan diri korban *bullying* pada siswa di MTs Al-washliyah Desa Kolam Medan Tembung 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik kursi kosong bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa korban *bullying*, sebagai konseling Gestal dengan menginternalisasikan introyeksinya. Juga digunakan dalam konseling analisis transaksional untuk keperluan analisis struktural. Teknik ini bertujuan untuk

---

<sup>14</sup> Koesoema, Dani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: 2015), hlm. 56.

<sup>15</sup> Zianekaze. 2010.teknik-teknik-untuk-meningkatkan. Jakarta. hlm.10

membantu konseling mengatasi konflik antarpribadi dan intrapribadi. Dalam teknik kursi kosong, konselor menggunakan dua kursi yang ditempatkan di tengah-tengah di satu ruangan.<sup>16</sup> Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu berfokus pada membentuk rasa percaya diri siswa korban *bullying* dengan konseling behavioral. Penelitian Aida Andriyani Rangkuti memiliki jenjang pendidikan madrasah Tsanawiyah. Sedangkan penelitian ini memiliki jenjang pendidikan MA. Namun, kedua penelitian ini juga memiliki kesamaan objek penelitian yang diambil, yaitu kepercayaan diri.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimatun dengan judul meningkatkan kepercayaan diri melalui bimbingan dan konseling Islami di MA Al-Ansor Semarang 2009. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan adalah bimbingan dan konseling Islami dengan layanan bimbingan kelompok yang di dalamnya menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai referensi dan mediana pemudaran film inspiratif. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah masalah dan mengembangkan potensi siswa. Pihak sekolah menyediakan Al-Qur'an dan jadwal membaca Al-Qur'an sebelum mulai pembelajaran dan pihak sekolah dapat memanfaatkan bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga siswa bisa mengambil manfaat yang terkandung di Al-Qur'an, sekolah juga menyediakan film sebagai sarana untuk membangun karakter siswa.<sup>17</sup> Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode penelitian data Muslimatun berfokus pada penelitian dengan menggunakan metode bimbingan kelompok dan membaca Al-Qur'an agar

---

<sup>16</sup> Aida Andriyani Rangkuti, “ teknik kursi kosong untuk meningkatkan kepercayaan diri korban *bullying* pada siswa di MTs al-washliyah desa kolam Medan tembung”, *Skripsi*, UIN Sumatra Utara, 2020, hlm. 29.

<sup>17</sup> Muslimatun, Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan dan Konseling Islam di MA Al-Ansor Semarang, *Skripsi*, prodi BK, UNS, 2015. Hlm. 12

meningkatkan kepercayaan siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada konseling Islam dengan menggunakan metode konseling behavioral. Adapun persamaan antara peneliti yang dilakukan Muslimatun dengan penelitian ini adalah terletak pada jenjang pendidikan yaitu pendidikan MA.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktavianto, Dina Wahyu Melinda, Endar Timiyatun “Kejadian *Bullying* dan Kepercayaan Diri Pada Remaja” Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Vol.18 tahun 2023. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *bullying* merupakan tindakan agresif yang memiliki kemampuan dan kekuatan yang tidak seimbang terhadap kekuatan dan kemampuan yang lebih lemah dan yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan menyakiti dari subjek yang menjadi sasaran *bullying*.<sup>18</sup> Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian. Penelitian Eka Oktavianto, dkk memilih Remaja terakhir (*late adolescent*), sedangkan penelitian ini memilih masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) bisa dibilang jenjang pendidikan MA. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan Eka Oktavianto, dkk dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel, yaitu *bullying* dan kepercayaan diri.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Nurindah Anugrawati Asmudi dengan judul layanan bimbingan konseling Islam terhadap tingkat kepercayaan diri siswa korban *bullying* di SMA Negeri 7 Enrekang tahun 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah Saw sehingga hidup selaras dan sesuai dengan

---

<sup>18</sup> Eka Oktavianto, dkk, “Kejadian *Bullying* dan Kepercayaan Diri Pada Remaja”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol.18 No.1, 2023, hlm. 140-147.

tuntunan Alquran dan hadis.<sup>19</sup> Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan, penelitian Nurindah Anugrawati Asmui berfokus pada penelitian dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islami dengan proses pemberian bantuan terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat membangun potensi/fitrah dan membantu menanggulangi perilaku *bullying* pada siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada konseling Islam dengan menggunakan metode konseling Islam. Adapun persamaan antara peneliti yang dilakukan Nurindah Anugrawati Asmui dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian dan jenjang pendidikan yaitu SMA/MA.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati “*Bullying* di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian, dan Cara Menanggulangnya” Jurnal Ilmu Pendidikan 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak tindakan *bullying* tidak hanya pada korban, tetapi juga pelaku korban-pelaku *bullying*. Penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan pemahaman bahwa dampak negatif *bullying* dirasakan oleh korban, pelaku, korban-pelaku *bullying*. Mereka mengalami permasalahan perilaku abnormal, hiperaktif, dan pro-sosial ketika terlibat dalam proses interaksi sosial. Baik empati maupun perilaku abnormal, perilaku hiperaktif, dan pro-sosial sangat berkaitan dengan respon pelaku ketika dirinya terlibat dengan lingkungan sosial sekitar. Berbeda dengan korban-pelaku, tingkat gangguan kesehatan mental mereka lebih besar dibandingkan pelaku dan korban *bullying*. Mereka adalah individu yang melakukan tindakan *bullying*, namun mereka juga menjadi korban *bullying*. Salah satu alasan mengapa *cyberbullying* terbukti sulit untuk didefinisikan adalah bahwa

---

<sup>19</sup> Nurindah Anugrawati Asmui, Layanan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di SMA Negeri 7 Enrekang, Skripsi, prodi BKI, Parepare, 2019. Hlm. 2-3



*cyberbullying* terjadi dalam bentuk yang beragam dan di dalam media yang berbeda-beda (misalnya, game online, situs jejaring sosial, sms, situs web). Lebih lanjut, tempat di mana *cyberbullying* paling mungkin terjadi biasanya mencerminkan bentuk teknologi yang paling populer dalam mode pada waktu tertentu untuk kelompok usia tertentu.<sup>20</sup> Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel penelitian. Sedangkan penelitian ini memiliki jenjang pendidikan MA. Namun, kedua penelitian ini memilih kesamaan yang terletak pada subjek penelitian dampak yang diterima oleh siswa takut dan gangguan kesehatan mental.

### G. Kerangka Berfikir

Perilaku *bullying* pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor keluarga seperti kurangnya pengawasan orang tua kepada anak terhadap perilaku *bully*, orang tua yang melakukan perilaku *bullying* pada anak, dan lain-lain. Kemudian ada faktor lingkungan atau pergaulan, anak bergaul dengan teman yang gemar *membully* dan lain-lain. Dan faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya. Perilaku tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik serta berdampak buruk bagi korban *bullying* di kemudian hari. Pada korban mengalami kegagalan dalam mengembangkan rasa percaya diri, merasa terisolasi, menarik diri dan bahkan depresi. Bentuk bantuan yang perlu diberikan kepada korban adalah kepercayaan dirinya.<sup>21</sup>

Rendahnya kepercayaan diri peserta didik korban *bullying* akibat suatu pikiran yang tidak logis subyek penelitian dapat mengubah perilaku tersebut. Cara yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan suatu pendekatan konseling Islam. Untuk itu peneliti menggunakan bimbingan Islam karena proses

---

<sup>20</sup> Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, dkk, " *Bullying* di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian, dan Cara Menanggulangnya ", Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.17 No.1,2019, hlm. 4

<sup>21</sup> Satrio Ongko Wijoyo, Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung , skripsi , prodi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Lampung, 2022. hlm.6.

pemberiannya terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar individu dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits.<sup>22</sup>

Proses konseling Islam secara individual adalah konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung bertatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita. Dalam metode dan tekniknya menggunakan metode ceramah dengan teknik bermain peran. Konseling Islam secara individual dapat membuat siswa untuk menceritakan masalah pribadinya karena dengan cara itu siswa lebih mudah mengungkapkan apa yang menjadi beban dalam hidupnya dan masalah yang sedang dihadapinya. Setelah itu guru dan siswa merencanakan kapan akan melakukan konseling Islam kembali untuk bertindak lajuti masalah yang dihadapinya, kemudian evaluasi untuk memastikan bahwa dengan adanya konseling Islam siswa lebih baik.<sup>23</sup>

Mandiri tidak tergantung pada orang lain dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain dalam melakukan sesuatu, memiliki rasa aman tidak memiliki perasaan takut dan ragu-ragu terhadap situasi maupun orang-orang disekelilingnya, dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab, yakin pada kemampuan diri sendiri, optimis memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.<sup>24</sup>

Akibatnya, korban terus-menerus menerima *bullying* tanpa ada usaha untuk melakukan perlawanan dan kondisi demikian akan semakin menguatkan intensitas *bullying*. Pemaparan di atas

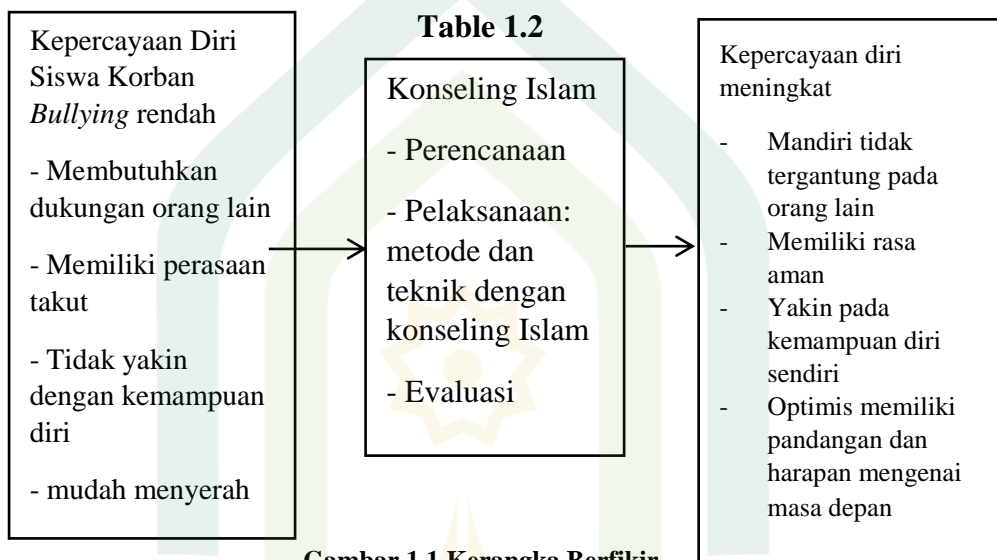
---

<sup>22</sup> Koesoema, Dani, Pendidikan Karakter, (Bandung: 2015), hlm. 56.

<sup>23</sup> Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. 2012. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT. Rineke Cipta. Hlm.20

<sup>24</sup> Zulfajri Hidayah, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Therapy", Lampung 2013, hlm.3

mengindikasikan bahwa dalam sebuah peristiwa bullying, siswa merupakan elemen kunci yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pada korban, mereka akan mengalami kegagalan dalam mengembangkan rasa percaya diri, merasa terisolasi, menarik diri dan bahkan depresi. Bentuk bantuan yang perlu diberikan kepada korban adalah kepercayaan dirinya.<sup>25</sup> Berdasarkan penjelasan singkat ini, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Pada penelitian ini jenis yang digunakan merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang penelitiannya langsung terjun mengamati, mencatat dan berinteraksi dengan orang-orang di lapangan sampai mendapatkan data yang rinci mengenai masalah yang dikaji.

<sup>25</sup> Sejiwa, Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan, (Jakarta: PT. Grasndo, 2015), hlm.14

b. Pendekatan penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian, adalah kualitatif dikarenakan penulis akan menyampaikan sebuah kejadian yang sesungguhnya, pada kegiatan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari narasumber serta tingkah laku yang diamati.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan dipilih dengan alasan membentuk rasa percaya diri sebagai bentuk korban *bullying*.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:<sup>26</sup>

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari subjek penelitian. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu Kepala Sekolah MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan, 1 orang dari Guru BK, 3 siswa korban *bully* yang tidak percaya diri di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan yang diambil secara *purposive*, dengan beberapa kriteria yaitu korban *bullying* yang tidak percaya diri. Pemilihan subjek ini berdasarkan pada tujuan penelitian dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, oleh karena itu karakteristik subjek telah disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

---

<sup>26</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 157.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui pencarian informasi dari hasil dokumentasi gambar, profil MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan, buku referensi, serta melalui internet, yaitu jurnal, artikel, atau penelitian yang relevan dan memiliki informasi terkait dengan judul penelitian terkait konseling Islam untuk membentuk rasa percaya diri siswa korban *bullying*.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi semi terstruktur. Menurut Sugiyono, observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang disusun secara sistematis, logis, dan rasional terkait beberapa masalah baik fakta maupun opini agar mencapai tujuan tertentu. Dari pemaparan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa adanya suatu ilmu pengetahuan tidak akan pernah tercipta tanpa adanya sebuah observasi. Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan yang sangat berpengaruh sebagai penentu dalam perolehan data dan juga fakta sebuah penelitian. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Selanjutnya membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang penelitian.<sup>27</sup> Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses konseling Islam untuk

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.308.

membentuk rasa percaya diri siswa korban *bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara kualitatif yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam pada subjek yang akan diteliti. Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan subjek wawancara dengan menggunakan panduan wawancara.<sup>28</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi subjek, di mana peneliti memiliki struktur yang jelas dalam wawancara, namun proses wawancara dilakukan dengan santai dan tidak kaku. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan, Guru BK, serta 3 siswa MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan yang dipilih secara purposive, dengan beberapa kriteria yaitu korban *bullying* yang tidak percaya diri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari tahu data sejarah atau data pada masa lampau.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, pengambilan dokumentasi dilakukan ketika wawancara dengan subjek dan observasi yaitu ketika sedang jam kosong sehingga dapat dijadikan sebagai alat bukti untuk penguat data hasil wawancara dengan subjek. Dokumentasi tersebut berupa data-data siswa korban *bullying*, jumlah siswa di sekolah, dan dokumentasi saat wawancara.

---

<sup>28</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 193-194.

<sup>29</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 115.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data model Miles dan Huberman dibagi dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

### a. Reduksi Data

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data tentang konseling Islam untuk membentuk rasa percaya diri siswa korban *bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan. Selanjutnya setelah data diperoleh, maka peneliti akan mengelola data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, menentukan tema dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

### b. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka proses selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang terstruktur sedemikian rupa terkait konseling Islam untuk membentuk rasa percaya diri siswa korban *bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah maksud dan hasil penelitian.

### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam teknik analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat atau bukti yang valid. Peneliti dapat membuat suatu kesimpulan tentang konseling Islam untuk membentuk rasa percaya diri siswa korban *bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.246.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan agar mempermudah pembaca melalui format penulisan yang berlaku. Oleh karena itu, dengan tetap mengikuti ketentuan yang berlaku, maka proposal penelitian ini dibagi dalam lima bab. Adapun gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini membahas secara rinci terkait konseling Islam meliputi pengertian, fungsi konseling, asas-asas konseling dan tahapan konseling, kepercayaan diri siswa korban *bullying* meliputi pengertian, faktor, aspek kepercayaan diri.

Bab III Gambaran Umum dan Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang lokasi penelitian yaitu mengenai gambaran profil MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan dan hasil penelitian berisi penjelasan dari rumusan masalah yaitu kepercayaan diri siswa korban *bullying* dan konseling Islam untuk membentuk kepercayaan diri siswa korban *bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis Konseling Islam untuk Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan, bab ini membahas tentang analisis konseling Islam untuk membentuk kepercayaan diri siswa di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan meliputi dari sub bab, analisis kepercayaan diri siswa korban *bullying* dan analisis konseling Islam untuk membentuk kepercayaan diri siswa korban *bullying*.

Bab V Penutup, bab ini termasuk pada bagian akhir dengan berisi sub bab kesimpulan dan saran dari peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis bahwa kepercayaan diri siswa korban *bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan maka faktor dan aspek kepercayaan diri yaitu mandiri tidak tergantung pada orang lain sudah terbentuk tapi mereka masih bersifat egois karena temannya mengejek dan mereka tidak berani untuk mengobrol sama orang lain, tidak mementingkan diri sendiri terkadang membantu temannya walau sering diejek, tidak memiliki rasa aman karena takut, tidak terlalu yakin pada kemampuan diri sendiri, dan optimis memiliki harapan yang positif mengenai diri sendiri serta masa depan. Siswa di MA Mahir Watussalam yang terkena *bullying* sudah ada perubahan terkait kepercayaan dirinya.
2. Konseling Islam Untuk Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan meliputi beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan meliputi memanggil siswa, membuat kesepakatan, mengatur waktu jadwal pelaksanaan, menyiapkan tempat untuk konseling. Tahap pelaksanaan meliputi metode ceramah dan teknik bermain peran dengan konseling Islam untuk membentuk kepercayaan diri yang dilakukan 6× pertemuan dalam 2 bulan itu umumnya dan kembali lagi ke siswanya ada yang 4× pertemuan dalam 2 bulan. Sedangkan tahap evaluasi meliputi tindak lanjut bahwa apakah ada perubahan atau tidak, perjanjian membuat konsultasi lanjutan dan diakhiri dengan membaca hamdalah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin menyampaikan beberapa hal yang memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan

masuk dan sebagai bahan pertimbangan. Adapun beberapa hal yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaklah terbuka dan jujur kepada guru pembimbing dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses pengentasan masalah dan keterbukaan juga mampu mempengaruhi keberhasilan proses konseling, sehingga siswa akan lebih berani dalam berpendapat dan mengungkapkan pendapatnya didepan orang lain.
2. Bagi guru BK, harus lebih memperhatikan siswa dalam bergaul dan mengayomi sehingga tidak ada lagi yang namanya membeda-bedakan teman dan konseling islam sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.
3. Bagi sekolah, hendaknya menyiapkan berbagai sarana dan prasarana BK yang memadai agar memudahkan guru BK dalam mengatasi berbagai persoalan peserta didik, termasuk *bullying* dan hendaknya pihak sekolah lebih intens berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dalam menyelesaikan berbagai persoalan peserta didik, termasuk *bullying* bisa melalui bimbingan atau konseling kelompok
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian tindak lanjut dan evaluasi terhadap konseling Islam untuk membentuk kepercayaan diri siswa korban *bullying* di MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan berikutnya, serta peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor yang menyebabkan *bullying* disekolah tersebut, perkembangan yang ada di MA Mahir agar tidak terjadi lagi korban *bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Santoso. 2018. Pendidikan Anti Bullying. *Jurnal Pelita Ilmu*. Vol.1 No.2.
- Aida Andriyani Rangkuti. 2020. Teknik kursi kosong untuk meningkatkan kepercayaan diri korban *bullying* pada siswa di MTs al-washliyah desa kolam Medan tembung. *Skripsi*. UIN Sumatra Utara.
- Asrullah Syam. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri ( Self Confidence ) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ( Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare ). *Jurnal Biotek*. vol.5.
- Efendi,Ferry, S.Kep., Ns., M.Sc., Ph.D. 2019. new.unair.ac.id.
- Eka Oktavianto, dkk. 2023. Kejadian *Bullying* dan Kepercayaan Diri Pada Remaja, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol.18 No.1.
- Kafina, Nur. 2023. Guru BK MA Mahir Watussalam Kabupaten Pekalongan. *Wawancara*.
- Koesoema, Dani. 2015. *Pendidikan Karakter*. Bandung.
- Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, dkk. 2019. *Bullying* di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian, dan Cara Menanggulangnya, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.17 No.1.
- Lahmuddin Lubis. 2016. *Konseling dan Terapi Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Lauster, P. 2012. *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara.
- Lexy J Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Muhammad Quraish Shihab. 2013. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

- Muslimatun. 2015. Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan dan Konseling Islam di MA Al-Ansor Semarang. *Skripsi*. Prodi Bk, UNS.
- Nova syahreny, dkk. 2020. Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku di Sekolah Dasar Islam Ter dipadu Tazkiah Lansa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol.1 No.1.
- Nurindah, Anugrawati, Asmui. 2019. Layanan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di SMA Negeri 7 Enrekang. *Skripsi*. Prodi BKI. Parepare
- Nursapia Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing.
- Pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan. 2013. *Pedoman Bimbingan Penyuluhan Siswa di Sekolah Dasar*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Riza Noviana Khoirunnisa. 2022. *Ungkap Penyebab dan Solusinya*. [www.unesa.ac.id](http://www.unesa.ac.id).
- Saiful, akhyar, lubis. 2015. *Konseling Islam Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Satrio Ongko Wijoyo. 2022. Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Skripsi*. Prodi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Lampung.
- Sejiwa. 2015. *Mengatasi kekerasan di sekolahh dan lingkungan*. Jakarta, PT. Grando.
- Sri Wahyuni. 2018. Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku bully di SMA Negeri 2 Bantaeng. *Skripsi*. UM Makassar.
- Sugiyon. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

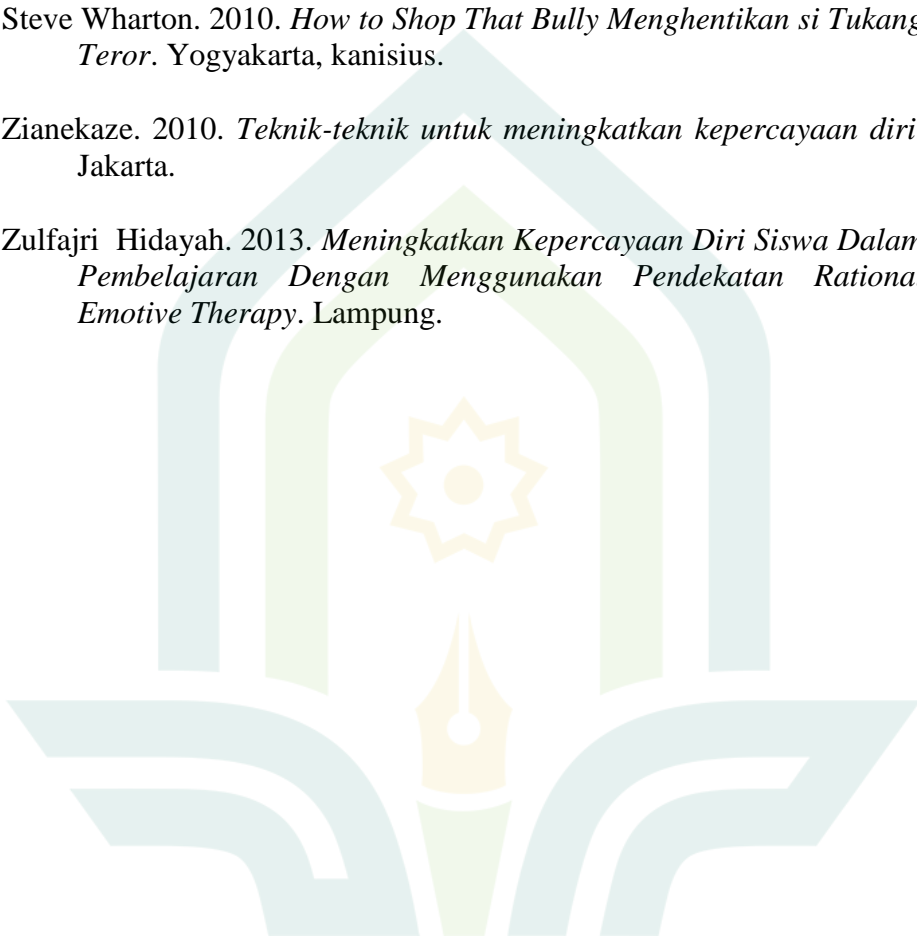
Sukardi, Dewa Ketut. 2012. *Proses Bimbingan Konseling disekolah*. Jakarta, PT. Rineke Cipta.

Sukardi, Dewa Ketut dan Nilla Kusnawati. 2012. *Proses Bimbingan Konseling disekolah*. Jakarta, PT. Rineke Cipta.

Steve Wharton. 2010. *How to Shop That Bully Menghentikan si Tukang Teror*. Yogyakarta, kanisius.

Zianekaze. 2010. *Teknik-teknik untuk meningkatkan kepercayaan diri*. Jakarta.

Zulfajri Hidayah. 2013. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Therapy*. Lampung.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Zanuba Qotrunnada  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 17 Oktober 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Banyurip Ageng Gg. 2A

### B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Romli  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Khoirul Isnawati  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Agama : Islam  
Alamat : Banyurip Ageng Gg. 2A

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 01 Kertoharjo lulus tahun 2013
2. MTs ath-thohiriyah lulus tahun 2016
3. MA ath-thohiriyah lulus tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 13 Maret 2024

Penulis,